

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi komersil seperti yang diungkapkan oleh Rebecca Britt dalam Sutton, (2013) mendefinisikan fotografi komersil sebagai suatu bentuk seni visual yang digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan bisnis. Selanjutnya foto-foto komersil dirancang untuk menarik perhatian konsumen, menciptakan kesan yang tak terlupakan, dan mendorong tindakan pembelian. Dengan kata lain, setiap gambar yang digunakan untuk mempromosikan atau menjual suatu produk atau jasa, mulai dari iklan cetak hingga konten digital, termasuk dalam kategori fotografi komersil.

Dalam era digital seperti sekarang, visual memegang peran yang sangat penting dalam pemasaran. Menurut Enche Tjin & Erwin Mulyadi (2014), fotografi komersial adalah jenis fotografi yang dibuat dengan tujuan utama untuk mempromosikan produk atau jasa, agar dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan penjualan. Tidak heran jika bidang ini sangat diminati oleh para fotografer profesional yang ingin mengembangkan karier mereka.

Perkembangan teknologi yang sama juga telah memberikan dampak yang signifikan pada genre fotografi lainnya. Sejak awal kemunculannya, fotografi telah menangkap momen-momen berharga dalam kehidupan manusia. Salah satu genre yang paling menarik perhatian adalah fotografi hewan peliharaan. Menurut Sandrine (2019), fotografi hewan peliharaan tidak hanya sekadar dokumentasi, tetapi juga menjadi cerminan *evolusi* hubungan manusia dengan hewan. Dengan perkembangan teknologi digital, fotografi hewan peliharaan telah menjadi fenomena global yang menyatukan jutaan pecinta hewan dalam merayakan ikatan emosional yang unik. Penelitian ilmiah telah memberikan kita pemahaman yang lebih mendalam tentang ikan mas koki (*Carassius auratus auratus*). Ikan air tawar ini, yang berasal dari *familia Cyprinidae*, telah menjadi subjek penelitian selama berabad-abad. Proses domestikasi panjang telah menghasilkan berbagai *varietas* menarik, seperti yang dijelaskan oleh Budiman, (2005), *varietas* ikan mas koki

dengan sirip ekor ganda dan bentuk tubuh bulat merupakan contoh nyata dari hasil mutasi genetik yang terjadi selama proses domestikasi.

Meskipun pengalaman estetika bersifat subjektif, keberadaan kaidah dan kriteria estetika dalam seni rupa tidak dapat diabaikan. Wirawan (2022) menegaskan bahwa karya seni rupa merupakan hasil dari konstruksi elemen estetis yang mengikuti aturan-aturan tertentu. Aturan-aturan inilah yang memungkinkan kita untuk mengapresiasi dan memahami keindahan dalam sebuah karya seni. Dengan kata lain, nilai estetis tidak hanya muncul secara kebetulan, tetapi juga merupakan hasil dari proses kreatif yang mengikuti kaidah-kaidah estetika yang telah ada.

Penciptaan karya tugas akhir ini didasari dari ketertarikan penulis pada perkembangan jenis genre fotografi komersil dan perkembangan ikan mas koki yang semakin banyak dan menjadi peliharaan di akuarium dan kolam yang populer bagi banyak kalangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pengkaryaan ini, rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana fotografi komersil dapat memvisualkan ikan mas koki dengan memperhatikan estetika visual yang baik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan agar pengkaryaan tercapai. Batasan masalah dalam pengkaryaan ini adalah:

- A. Pengkaryaan ini hanya akan berfokus pada ikan mas koki sebagai subjek utama dengan jenis ikan koki Oranda, Ranchu, Ryukin, Bubble Eye, Mutiara, dan Demekin serta media yang digunakan adalah Akuarium berbentuk kotak.
- B. Elemen-elemen estetika seperti ornamen, pencahayaan, komposisi, tekstur dalam fotografi ikan mas koki.

1.4 Tujuan Pengkaryaan

Tujuan pengkaryaan ini adalah untuk membuat mengeksplorasi visual fotografi dengan elemen-elemen estetika dalam fotografi komersil dengan objek ikan mas koki.

1.5 Manfaat Pengkaryaan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan referensi informasi dan panduan teknis yang berguna bagi siapa saja yang ingin mempelajari fotografi hewan peliharaan, terutama dalam hal memotret ikan yang berada di akuarium.

1.5.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Pengkarya

- 1) Penulis mendapatkan wawasan dan pengalaman untuk mengasah keterampilan di dunia fotografi, khususnya pada pemotretan ikan.
- 2) Menjadi portofolio perngkaryaan sebagai salah satu karya fotografi pada tugas akhir.

B. Bagi Masyarakat

Menjadi arahan bagi fotografer pemula untuk mengeksplorasi fotografi hewan peliharaan terutama hewan ikan dengan memanfaatkan element-element estetis.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2009) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang tepat untuk mencari tahu mengenai fotografi hewan peliharaan dengan memperhatikan estetika visual.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih menunjang terhadap penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan secara umum. Jawaban yang diberikan oleh responden yang berupa teks atau perkataan dikumpulkan untuk dianalisis seluruhnya. Hasil akhirnya nanti dapat berbentuk deskripsi atau penjelasan yang akan memberikan kesimpulan terhadap suatu pilihan-pilihan. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1.6.1 Observasi

Beberapa aspek yang akan diobservasi meliputi teknik fotografi, dan objek utama yaitu ikan koki itu sendiri penting untuk diperhatikan pemilihan jenis ikan yang menarik dan pemilihan akuarium yang tepat agar tidak menimbulkan distorsi pada hasil akhir.

1.6.2 Wawancara

Dalam tahapan wawancara peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Seperti fotografer dan penjual, yang nantinya akan memberikan informasi dan bisa membantu pengkaryaan untuk menciptakan karya fotografi hewan peliharaan.

1.6.3 Studi Literatur

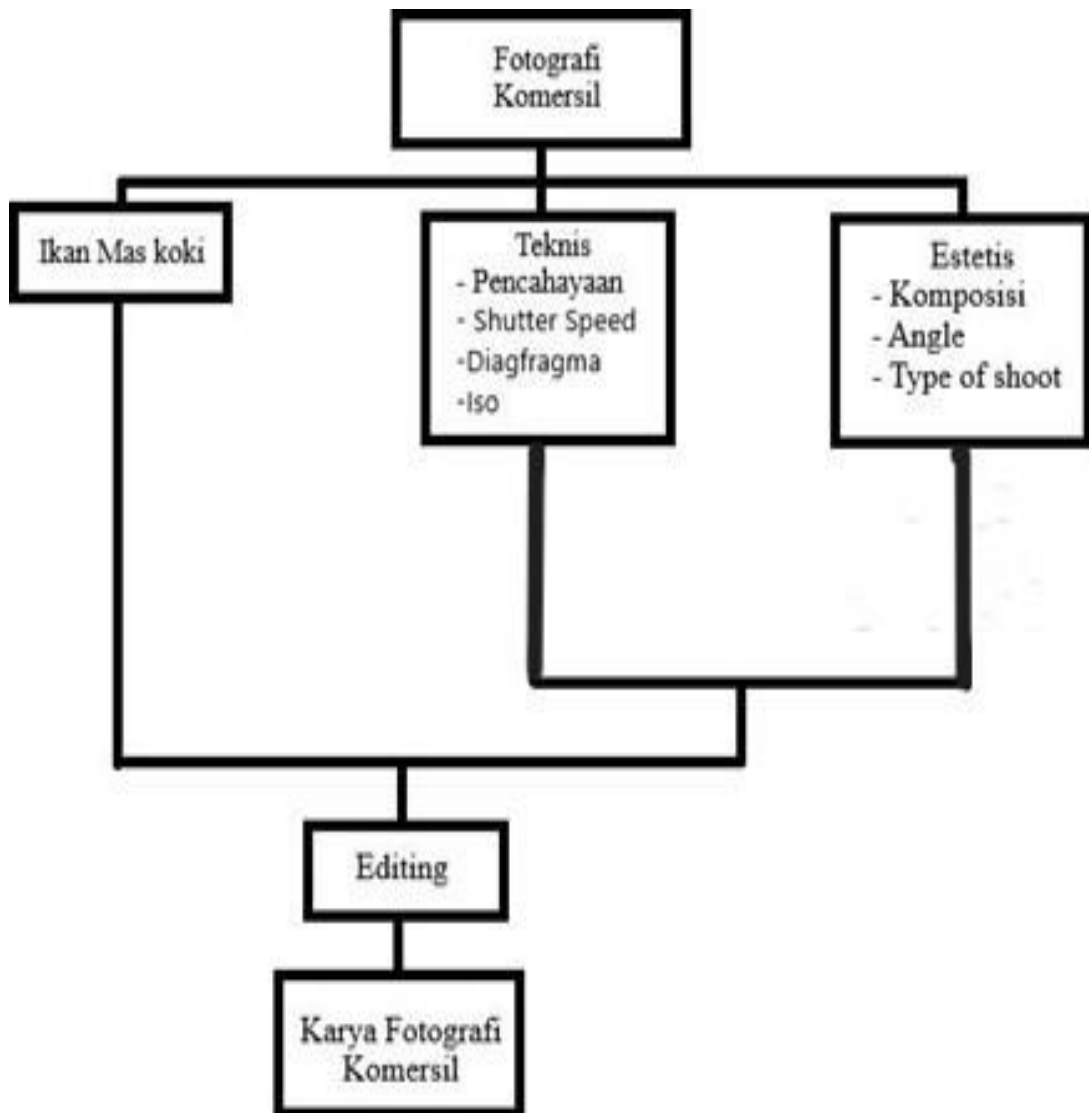
Studi literatur digunakan untuk mencari beberapa jurnal, artikel, ataupun buku sebagai referensi baik dari segi fotografi ataupun penulisan sebagai data pendukung mengenai konsep, dan pengertian pada teknik fotografi hewan peliharaan.

1.7 Teknik Analisa Data

Untuk merumuskan konsep/ide pengkaryaan pemotretan fotografi hewan peliharaan, diperlukan analisa dan teknik pengumpulan data. Data-data yang telah diperoleh menjadi kata kunci atau ide/konsep dalam perancangan karya.

1.8 Kerangka Berfikir

Pengkarya mempelajari masalah dengan mencoba menguraikan peta pemikiran agar dapat berfikir secara teratur tentang pembuatan karya pemotretan ikan mas koki.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan laporan, peneliti membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari pengulangan dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan berisi latar belakang pengkaryaan yang menguraikan masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan pengkaryaan, manfaat pengkaryaan, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini merupakan bagian yang memaparkan lebih jauh mengenai teori yang melandasi penelitian. Bab ini memuat kajian teori tentang pengertian fotografi, fotografi komersil, fotografi hewan peliharaan, dan estetika visual.

BAB III METEDOLOGI PENGKARYAAN

Bab ini mengurai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan pengkaryaan guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti.

BAB IV PENGKARYAAN

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya, dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual eksekusi karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini ringkasan dari hasil dan pembahasan, penegasan mengenai kaitan hasil penelitian dengan masalah dan tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar referensi yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, jurnal, e-jurnal, dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan, laporan atau buku, dan disusun menurut abjad.

LAMPIRAN

Lampiran berisi dokumen tambahan yang ditambahkan ke dokumen utama, seperti dokumen pendukung maupun berupa gambar seperti foto.